

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program Nawacita yang digalakkan oleh pemerintah salah satunya adalah Kedaulatan Pangan, bertujuan untuk swasembada yang dapat memenuhi kebutuhan pangan seluruh masyarakat Indonesia. Menunjang program tersebut infrastruktur irigasi perlu dijaga dan ditingkatkan. Provinsi Gorontalo telah mengembangkan sistem irigasi seluas ± 35.000 Ha sejak zaman orde baru sampai dengan tahun 2013. Kondisi irigasi tersebut telah banyak yang mengalami kerusakan ringan maupun berat. Kerusakan ini selain diakibatkan oleh karena gangguan alam juga karena lemahnya penerapan sistem pengelolaan operasional dan pemeliharaan terhadap infrastruktur irigasi. Keadaan demikian kalau dibiarkan terus akan berpotensi mengganggu keamanan pangan nasional.

Undang-Undang nomor 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air dan PP nomor 20 tahun 2008 tentang irigasi mengamanatkan bahwa, pengelolaan irigasi harus dilakukan dengan memperhatikan indeks kinerja sistem irigasi. Faktor yang dinilai dalam indeks kinerja irigasi antara lain prasarana fisik, produktifitas tanam dan P3A. Untuk menentukan pencapaian hasil pertanian yang baik dari jaringan irigasi tergantung dari peran aktif P3A (Labdul, B., 2007).

Jumlah dan luasan daerah irigasi dalam Permen PUPR No.14/PRT/M/2015 perlu dievaluasi kembali karena masih terdapat yang belum sesuai dengan fakta sebenarnya di lapangan, diantaranya alih fungsi menjadi lahan non pertanian dan tumpang tindih daerah irigasi antara kewenangan pemerintah pusat dan daerah. Penggunaan data yang tidak sesuai akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah.

Pemerintah Provinsi Gorontalo sesuai kewenangannya mengelola daerah irigasi yang luasnya 1.000 sampai 3.000 Ha. Daerah Irigasi Bongo merupakan salah satu daerah irigasi kewenangan Pemerintah Provinsi Gorontalo dengan luas 1.298 Ha, terletak di Kabupaten Gorontalo dan berdekatan dengan beberapa daerah irigasi yang merupakan kewenangan pemerintah pusat dan kabupaten.

Evaluasi indeks kinerja sistem irigasi dan luas daerah irigasi Bongo penting dilakukan dalam rangka pengelolaan daerah irigasi yang optimal dan tepat guna serta mendukung kebijakan satu peta (*one map policy*) sesuai arahan Presiden dalam Perpres No. 9 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Kebijakan Satu Peta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan atau rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Berapa indeks kinerja sistem irigasi D.I. Bongo dan hubungannya dengan kegiatan OP Irigasi?
2. Berapa luas baku, potensi, dan fungsi D.I. Bongo dengan pendekatan geospasial (SIG) dibandingkan dengan luasan yang ada pada Permen PUPR No. 14/PRT/2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengidentifikasi indeks kinerja sistem irigasi D.I. Bongo dan hubungannya dengan kegiatan OP Irigasi.
2. Menghitung luas baku, potensi, dan fungsi D.I. Bongo dengan pendekatan geospasial (SIG) dan perbandingannya terhadap luasan yang ada pada Permen PUPR No. 14/PRT/2015.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi hanya pada hal-hal sebagai berikut.

1. Penilaian indeks kinerja sistem irigasi meliputi bendung, saluran induk/primer dan saluran sekunder berdasar pada luasan yang ada pada Permen PUPR No.14/PRT/M/2015.
2. Perhitungan luas Daerah Irigasi berbasis pada peta menggunakan pendekatan sistem informasi geospasial (SIG).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai acuan dalam rangka pengelolaan daerah irigasi yang optimal dan sebagai dasar dalam revisi Permen PUPR No.14/PRT/M/2015 tentang Penetapan Status Daerah Irigasi.